

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan seluruh umat manusia, betapa pentingnya pendidikan sehingga siapapun tidak dapat lepas dari proses pendidikan, karena dengan mengikuti proses pendidikanlah individu dapat mengembangkan potensi dan keahliannya masing-masing agar dapat bertahan hidup dan memperoleh kehidupan yang layak di dunia ini. Sebagaimana dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kedewasaan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Arifin Zainal, 2009: 40)

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang disekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan

keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti berwirasuwasta dan menjalin kerja sama dengan orang lain.

Menurut (Rahmat,2011:4) bahwa “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh (Umar 2005:27) yang menyatakan bahwa, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik bagi pelajar itu sendiri maupun bagi pengajar. Misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar berhasil, memilih metode belajar bagi siswa, penilaian hasil belajar, diagnosis kesulitan belajar dan sebagainya. Bagi siswa sendiri, masalah-masalah belajar yang mungkin timbul misalnya pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, mempersiapkan ujian, memilih mata pelajaran yang cocok dan sebagainya. Keberhasilan siswa itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang dalam diri maupun luar diri individu (Yusuf 2014:222). Untuk melihat kemajuan siswa atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa, perlu melihat semua kegiatan dalam pembelajar

dengan evaluasi hasil belajar siswa, Evaluasi dapat memberikan motivasi bagi guru maupun siswa, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya, dengan evaluasi juga dapat menggambarkan kemajuan siswa, prestasinya dan hasil rata-ratanya Slameto (2013:39).

Faktor guru, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana serta kinerja kepala sekolah yang kondusif, sangat mendukung pendidikan anak di lingkungan sekolah. Sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan, dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain. Tinggi rendahnya hasil belajar, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Hasil belajar ditunjukkan pada tinggi rendahnya kualitas belajar siswa di sekolah. Selain itu, dapat dijadikan ukuran atau pedoman dalam melakukan perbaikan-perbaikan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengikuti pelaksanaan PPL 2 di SMA Negeri 1 Telaga biru kabupaten gorontalo pada tanggal 3 Desember 2015, selama 45 hari menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Realita tersebut didukung oleh informasi dari guru-guru mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Telaga Biru kabupaten gorontalo yang menjelaskan bahwa sebagian besar siswa khususnya kelas XI memiliki hasil belajar siswa yang sangat rendah bahkan ada siswa yang nilainya belum mencapai target kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan untuk beberapa mata pelajaran. Adapun beberapa mata pelajaran yang

belum mencapai target kriteria ketuntasan belajar yaitu: bahasa inggris 22 orang (76%), matematika 4 orang (11%), sejarah 4 orang (11%), geografi 4 orang (11%), ekonomi 4 orang (11%), dan sosiologi 4 orang (11%). Hal ini dibuktikan dengan mata pelajaran bahasa inggris 22 orang (76%) siswa yang tidak tuntas dan 7 orang (24%) siswa saja yang termasuk dalam kriteria ketuntasan dari 29 siswa yang ada di kelas XI IPS 3. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang sangat penting dari keseluruhan proses pendidikan, kesenjangan terhadap hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, seperti siswa yang acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan guru, siswa kurang dapat memahami mata pelajaran yang diberikan guru, berdasarkan informasi tersebut banyak siswa yang mengalami rendahnya hasil belajar, hal ini dapat dilihat pada ulangan akhir semester.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor mana yang sangat berpengaruh rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri I Telaga Biru Kabupaten Gorontalo maka, diangkatlah judul :*“Deskripsi Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri I Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah yaitu:

- a. Terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan pada mata pelajaran bahasa Inggris 22 orang (76%)
- b. Terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Matematika 4 orang (11%)

- c. Terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Sejarah 4 orang (11%)
- d. Terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Geografi 4 orang (11%)
- e. Terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Ekonomi 4 orang (11%)
- f. Terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Sosiologi 4 orang (11%)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah yakni faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri I Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri I Telaga Biru kabupaten. Gorontalo.

1.5 Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang Deskripsi Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak jurusan bimbingan dan konseling dan memecahkan masalah yang di alami oleh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.